

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Down's Syndrome Saat Pertama Masuk Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, anak down's syndrome yang masih muda pada saat pertama masuk Sekolah Dasar memiliki kemampuan perkembangan sosial dan emosi yang kurang. Anak down's syndrome yang masih muda, memiliki hambatan dalam mengungkapkan identitas dirinya. Pertama masuk sekolah, anak cenderung mengamati perilaku temannya tanpa ikut bergabung dengan temannya karena masih menyesuaikan diri. Anak mengalami kesulitan bekerjasama dengan teman karena kemampuannya yang berbeda dan kurang diberi kesempatan. Setiap anak mempunyai cara yang berbeda dalam menanggapi lingkungannya. Anak melakukan perintah sering tergantung pada moodnya. Anak tidak pernah berusaha untuk bersaing dengan temannya. Mereka cenderung santai dalam mengerjakan sesuatu.

Anak down's syndrome yang masih muda kurang dapat mengelola rasa marahnya dengan baik. Namun mengenal yang membahayakan baginya, dan menghadapi bahaya dengan meminta bantuan pada orang lain atau menghindar. Rasa ingin tahu sebagian anak kurang. Namun mereka dapat menunjukkan ekspresi senang dan sedihnya dengan sangat baik. Dan sebagian dapat menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan baik.

2. Interaksi Anak Down's Syndrome dengan Soswa Lain

Berdasarkan hasil penelitian, anak down's syndrome yang bersifat terbuka dan sudah terbiasa untuk bergaul dengan teman-teman pada umumnya, dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya di sekolah, serta tidak merasa canggung untuk bermain dengan teman-temannya, sehingga keterampilan sosial dan emosinya dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, teman-teman lainnya dapat mendukung dan menerima anak tanpa melihat adanya perbedaan. Interaksi dengan teman sebaya, anak dapat belajar untuk meniru perilaku temannya yang baik dengan bimbingan dan dapat mengajarkan keterampilan sosial ketika mereka sedang berinteraksi. Namun interaksi antar siswa dengan siswa lainnya tidak selalu berjalan lancar, sebagai anak kecil siswa down syndrome dan siswa lainnya adakalanya bertengkar ketika ada yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, anak down's syndrome yang bersikap tertutup, mereka mempunyai kesulitan untuk menyesuaikan diri, berinteraksi, bergaul, dan bermain dengan teman-temannya Walaupun teman lainnya sudah mau mengajak untuk berinteraksi atau bermain dengannya, namun apabila anak bersikap tertutup dan sering menolak ajakan temannya untuk bermain, maka anak akan menjadi terasingkan dalam lingkungannya sehingga lebih sering menyendiri.

3. Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Down's Syndrome Selama Berada di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan perkembangan anak down's syndrome sama dengan tahapan perkembangan anak pada umumnya, namun kecepatan perkembangannya lebih lambat bila dibandingkan dengan perkembangan anak pada umumnya. Perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya derajat ketunagrahitaan, adanya kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan, adanya bimbingan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan, sifat dari individu, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Maka dapat disimpulkan anak down's syndrome yang dapat menyesuaikan diri, bersikap terbuka, dapat berinteraksi serta bermain dengan teman-teman lainnya, mendapatkan kesempatan serta bimbingan untuk mempelajari tugas perkembangan, mereka akan mengalami perkembangan menuju ke arah yang lebih baik. Misalnya peningkatan kemampuan berinteraksi dan bermain dengan teman, bekerjasama dengan teman, merasakan perasaan teman ketika sedang senang atau sedih, menenangkan temannya yang sedang sedih, menolong temannya, mengungkapkan ekspresi senang, sedih, dan kasih sayang kepada orang lain. Namun pada anak down's syndrome yang sering menarik diri dari lingkungan dan tidak mendapatkan bimbingan untuk menguasai tugas perkembangannya, maka perkembangan sosialnya akan relatif stabil pada saat perkembangan pertama masuk sekolah atau bahkan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di Sekolah Dasar, maka penulis mencoba merumuskan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan orangtua siswa down's syndrome mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome, baik dalam pendidikan di sekolah ataupun di lingkungan rumah, yaitu :

1. Agar anak dapat menyesuaikan diri dengan teman lainnya dan dapat mempelajari tugas-tugas perkembangannya, maka dibutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang-orang disekitar, seperti Guru Pembimbing Khusus atau orangtua.
2. Anak membutuhkan kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya, baik di lingkungan rumah maupun sekolah agar anak menjadi lebih percaya diri dan dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosinya
3. Agar anak dapat mengelola rasa marahnya dengan baik, maka dibutuhkan suatu bimbingan dan contoh cara mengungkapkan emosi yang baik.
4. Sebagian anak memiliki kemampuan meniru yang cukup baik, maka memerlukan suatu pengawasan agar anak dapat meniru perilaku yang baik dari orang-orang disekitarnya.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Febiana lahir di Jakarta, 22 Februari 1987. Terlahir dari Ayah bernama Djodi Permana DK dan Ibu bernama Tati Kartini

(Alm). Beralamat di Jalan Desa No 15, Kiaracondong Bandung. Riwayat pendidikan di SD Negeri Babakan Surabaya IV (1993-1999), SMP Negeri 31 Bandung (1999-2002), dan SMA Negeri 23 Bandung (2002-2005), tahun 2005 mengikuti ujian dengan jalur SPMB dan diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI. Selama mengerjakan skripsi, penulis aktif menjadi Guru di Pendidikan Khusus Anak Suryakanti.

